



**Peranan Remaja Masjid Al-Ihsan Dalam Perkembangan Dakwah Di Desa Rupe  
Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima**

*The Role Of Youth Al-Ihsan Mosque In The Development Of Dakwah In Rupe  
Village, Langgudu District, Bima Regency*

<sup>1)</sup>Taufik Irfadat <sup>2)</sup>Haeril <sup>3)</sup>Nurlaila

<sup>1,2,3)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima

<sup>1</sup>[Taufikirfadat@gmail.com](mailto:Taufikirfadat@gmail.com), <sup>2</sup>[Haeril@stisipbima.ac.id](mailto:Haeril@stisipbima.ac.id)

**ABSTRAK/ ABSTRACT**

**Abstrak:** Keberadaan remaja masjid Al-Ihsan membawa dampak positif terhadap pergaulan anak muda di desa Rupe. Hal itu terlihat dari intensitas dan kuantitas remaja yang melakukan sholat jum'at di masjid Al-Ihsan desa Rupe. Biasanya setiap ada kegiatan ceramah agama, audiensnya hanya beberapa orang tua. Namun setelah remaja masjid hadir dan ikut terlibat dalam kegiatan, banyak anak muda dan anak-anak yang hadir pada acara tersebut. Hal ini menandakan remaja menjadi masjid menjadi salah satu penggerak dakwah. Remaja masjid merupakan wadah untuk membina seseorang agar menjadi lebih baik. Termasuk dalam membina hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Sebagai wadah untuk belajar, perlu adanya program kerja sebagai pemacu. remaja masjid memiliki program kerja menarik menurut yaitu mencetak da'i muda.

**Kata Kunci :** Peran, Remaja Masjid, Kegiatan,

**Abstract:** The existence of the youth of the Al-Ihsan mosque has a positive impact on the association of young people in the village of Rupe. This can be seen from the intensity and quantity of youth who perform Friday prayers at the Al-Ihsan mosque in Rupe village. Usually every time there is a religious lecture, the audience is only a few elderly people. However, teenagers after the mosque came and were involved in the activities, many young people and children attended the event. This indicates that teenagers are becoming a mosque as one of the driving forces for da'wah. Youth mosque is a place to build someone to be better. Included in the relationship between humans and Allah SWT. As a place for learning, it is necessary to have a work program as a booster. mosque youth has an interesting work program according to which is printing young preachers.

**Keywords:** Role, Mosque Youth, Activities,

**Submitted:** 2022-02-28 **Revision:** 2022-02-28 **Accepted:** 2022-02-28

## **PENDAHULUAN**

Disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa perubahan yang luar biasa di tengah-tengah kehidupan dan aktifitas manusia. Teknologi yang sejatinya sebagai jawaban atas pemikiran manusia menjadi alat yang membantu memecahkan persoalan yang ada. Teknologi diharapkan dapat membantu menjadi fasilitator dan interpreter. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan dan perkembangan teknologi akan berdampak pada kehidupan sosial yang ada sehingga mempengaruhi aspek yang lebih besar lagi yaitu kebudayaan. Realita yang terjadi bahwa manusia tidak mampu mengimbangi kehadiran IPTEK tersebut dengan penamaan nilai-nilai kemanusiaan, etika, norma-norma akhlak dan budi pekerti yang luhur dan tinggi yang diajarkan oleh Islam. Usaha untuk menegakkan dan menyebarkan serta merealisasi ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia diperlukan wadah yang efektif. Wujud wadah yang dimaksud adalah remaja masjid Al-Ihsan Desa Rupe.

Menurut Zaini (2019) “remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Demikian Abdullah (2010), menjelaskan bahwa Remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan.

Kehadiran remaja masjid Al-Ihsan desa Rupe jika ditinjau dari segi fungsinya, yaitu wadah pembinaan umat, sebagai media penyiaran agama (dakwah) dan merupakan arena kompetisi dalam berbuat kebajikan untuk memperoleh ridha Ilahi. Remaja masjid beranggotakan remaja-remaja, sedangkan remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dan remaja akhir dari umur 15-20 tahun (Jonsina, 2013). Program-program yang tertuang pada setiap kegiatan remaja masjid Al-Ihsan Desa Rupe yang ideal sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah Islam tersebut.

Perubahan pola kehidupan masyarakat di desa Rupe membuat persoalan dalam kehidupan bermasyarakat menjadi semakin rumit dan multikompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut tidak boleh diabaikan begitu saja dan memerlukan solusi yang solutif. Alternatif solusi yang dapat diambil adalah pemerintah desa merangkul organisasi remaja masjid Al-Ikhsan desa Rupe dan lembaga yayasan dakwah lainnya.

Bekerja sama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Mengumpulkan banyak pemikiran dalam satu wadah bukan perkara mudah dalam melakukan pengembangan dakwah di desa Rupe, remaja masjid Al Ikhsan sering mengalami kendala. Terdapat 2 (dua) kendala yang dihadapi oleh remaja masjid Al Ikhsan desa Rupe yaitu permasalahan internal dan eksternal. Berikut 4 permasalahan internal yang sering terjadi:

Minimnya minat remaja dalam menyumbangkan pola pikirnya untuk perkembangan dakwah. Kurangnya waktu dalam hal keaktifan remaja. Faktor kesibukan pribadi sehingga sulit untuk dalam membicarakan dan berdiskusi tentang persoalan-persoalan yang terjadi di internal remaja dan masyarakat. Kurangnya donatur dalam memfasilitasi setiap kegiatan mengajar. Kedua, masalah eksternal yaitu minimnya kepercayaan dari masyarakat terhadap perkembangan dan keaktifan remaja saat ini yang dulunya pernah bubar disebabkan oleh konflik internal remaja dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Fenomena tersebut remaja islam Al-Ihsan desa Rupe senantiasa berhadapan dengan tantangan, hambatan dalam segi perkembangan secara intern dan ekstern dengan segala sifat dan bentuknya. dalam tiap komunitas, pasti mempunyai masalah-masalah termasuk remaja masjid Al-Ihsan Desa Rupe. Dengan demikian hanya organisasi kemasyarakatan yang efektif menjalankan fungsinya yang akan mampu membina dan menggerakkan umat untuk melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar. Seperti dijelaskan dalam Surat Al-Imran ayat (104) :“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat tersebut di atas merealisasikan dakwah lebih efektif dilakukan secara berjamaah serta kompak satu sama lainnya dan remaja masjid Al-Ihsan Desa Rupe adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang dapat menunjukkan perannya dalam pengembangan dakwah untuk membangkitkan kesadaran umat akan arti ajaran Islam yang sebenarnya, sehingga dengan penuh kesadaran senantiasa turut mengambil peran aktif melakukan perbuatan makruf dan menjauhi perbuatan yang mungkar sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah. Dengan demikian setiap organisasi dalam tubuh umat perlu dibina dan diaktifkan agar dapat berkembang dengan baik. Tujuan dari

pengabdian ini adalah untuk mengetahui peran remaja masjid dalam mengembangkan kompetensi anak-anak dalam memahami al-qur'an di desa Rupe Kecamatan Langgudu.

## **METODE**

Metode yang digunakan yaitu pendidikan masyarakat, dengan melibatkan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan keagamaan, peserta yang sedang mengikuti kegiatan dan unsur panitia penyelenggara kegiatan, tidak lupa juga melibatkan pemuda dan pemudi yang memiliki minat pada syiar keagamaan di desa Rupe Kecamatan Langgudu Kab. Bima. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu satu kali seminggu dan pada bulan tertentu dilaksanakan kegiatan keagamaan seperti lomba Tilawatil Qur'an, Peringatan Isra Mi'raj, Lomba adzan tingkat anak dll .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mengembangkan potensi anak-anak melalui kegiatan Agama**

Keberadaan remaja masjid Al-Ihsan membawa dampak positif terhadap pergaulan anak muda di desa Rupe. Hal itu terlihat dari intensitas dan kuantitas remaja yang melakukan shalat jum'at di masjid Al-Ihsan desa Rupe. Biasanya setiap ada kegiatan ceramah agama, audiensnya hanya beberapa orang tua. Namun setelah remaja masjid hadir dan ikut terlibat dalam kegiatan, banyak anak muda dan anak-anak yang hadir pada acara tersebut. Hal ini menandakan remaja masjid menjadi salah satu penggerak dakwah. Remaja masjid merupakan wadah untuk membina seseorang agar menjadi lebih baik. Termasuk dalam membina hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Sebagai wadah untuk belajar, perlu adanya program kerja sebagai pemacu. Remaja masjid memiliki program kerja menarik menurut yaitu mencetak da'i muda. Cara untuk merealisasikannya cukup unik yaitu dengan mengkolaborasikan da'i senior dengan calon da'i untuk ceramah di acara safari Ramadhan di setiap musholah bahkan di masjid Al-Ihsan desa Rupe. Selain itu, organisasi remaja masjid juga menjadi wadah untuk kaum muda mengasah potensi untuk menjadi da'i muda. Keberhasilan program tersebut sudah mulai terlihat dengan diterimanya salah satu remaja sebagai pemberi khutbah jum'at di masjid Al-Ihsan desa Rupe. Beberapa anggota remaja masjid berperan aktif dalam memberantas buta huruf hijayah dengan mendirikan TPA, TPQ dan taman baca secara sukarela di rumah masing-masing. Untuk menumbuhkan semangat anak-anak dalam belajar mengaji, organisasi memberikan ruang agar para santri menunjukkan eksistensinya dengan merealisasikan program festival anak soleh dan pentas seni. Pada

acara festival anak soleh, para santri akan menunjukkan kemampuan mereka dan bersaing sehat dengan santri lainnya. Hasil dari pembinaan tersebut, kepercayaan diri anak-anak di desa Rupe dalam mengikuti MTQ meningkat. Beberapa anak di desa Rupe mampu meraih peringkat 2 cabang tartil dan peringkat 2 cabang tahfidzh 1 juz di tingkat kecamatan Langgudu. Motivasi untuk mencintai al-qur'an sudah mulai terbangun.



Gambar 1.

Melatih anak-anak dalam mengenal Agama

### **Peran remaja masjid dalam membersihkan lingkungan**

Apabila ada kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, anggota remaja masjid merupakan orang pertama yang akan dihubungi. Remaja masjid penggerak dalam membangkitkan jiwa gotong royong kaula muda, orang tua maupun anak-anak di desa Rupe. Remaja masjid Al-Ihsan terbilang sering melakukan bakti sosial seperti membersihkan kuburan, masjid, membersihkan lapangan sepak bola dan bola volly serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain yang diadakan oleh desa maupun masyarakat. Khususnya di desa Rupe yang mayoritas rumah panggung, remaja masjid juga terlibat aktif dalam kegiatan pemindahan rumah. Peran remaja masjid Al-Ihsan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia. Remaja masjid Al-ihsan dapat dikatakan sebagai penengah antara MDII dengan Majelis Ta'lim. Anggota Majelis ta'lim didominasi oleh kaum ibu-ibu dan MDII didominasi oleh kaum bapak-bapak. Remaja masjid didominasi kaum muda, kerap kali menjadi jembatan ketika mengadakan sebuah kegiatan yang membutuhkan kolaborasi ketiga organisasi. Remaja masjid juga

mampu membangun koordinasi yang baik dengan pihak desa maupun masyarakat. Hal itu terlihat dari setiap kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid selalu mendapatkan dukungan yang sangat baik dari pemerintah desa dan masyarakat.



Gambar 2.

Nampak remaja masjid dalam membersihkan lingkungan

### **Melibatkan Dalam Beragam Kegiatan Remaja Masjid**

Di Masjid Al-ihsan Desa Rupe mengatakan salah satu cara yang ditempuh adalah melibatkan pemuda desa rupe pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid. Melibatkan mereka merupakan cara terbaik untuk merangkul para remaja agar tidak terlalu terpengaruh oleh hal-hal buruk. Berdasarkan data, desa Rupe merupakan desa tertinggi ke-2 yang ada di kecamatan langgudu terkait dengan permasalahan sosial seperti narkoba, pelecehan seksual, KDRT dan pencurian. Ironisnya lagi pelakunya kebanyakan dari remaja. Selain itu, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembinaan akhlaqul karimah. Beberapa kegiatan pembinaan ahlakul karimah yaitu mengadakan kegiatan safari ramadhan sebulan penuh di setiap musholah, perayaan an kegiatan hari-hari besar islam, takbir keliling, inspirasi ramadhan (IRAMA), menghidupkan kegiatan majlis ta'lim di setiap musholah 1 kali dalam seminggu, yasinan bareng setiap malam jum'at dan lain-lain. Anggota Remaja masjid juga sangat aktif berdakwah melalui sosial media. Remaja masjid yang sekarang memiliki akun facebook. Akun ini digunakan untuk memposting semua kegiatan yang telah baik yang sedang berlangsung ataupun yang sudah dilakukan. Selain memposting

kegiatan, akun ini juga digunakan untuk memposting hal-hal positif. Jadi, media sosial juga dipakai oleh mereka untuk berdakwah baik menggunakan media sosial remaja masjid maupun media sosial mereka pribadi. Seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwa remaja masjid mampu melakukan koordinasi yang baik dengan organisasi-organisasi mitra desa Rupe. Khususnya dengan organisasi majlis ta'lim yang arah pergerakan dakwahnya hamper sama. Remaja masjid menyadari bahwa dalam berdakwah perlu menggandeng orang-orang yang memiliki pengaruh untuk menggerakkan massa. Dalam pelaksanaan dakwah, remaja masjid bekerjasama dengan majlis ta'lim untuk mengadakan kajian rutin di masjid Babussalam. Remaja masjid akan menggerakkan massa dari kalangan anak muda dan majlis ta'lim menggerakkan massa dari kalangan orang tua. Banyak orang-orang tua dan anak muda yang hadir pada kajian rutin tersebut. Biasanya paling sedikit yang hadir pada kegiatan ini adalah 20 orang dan paling banyak 50 orang. Mereka biasanya mengundang penceramah baik yang berasal dari desa Rupe maupun yang berasal dari luar desa Rupe bahkan dari kota Bima. Salah satu penceramah yang berhasil dihadirkan dari kota Bima adalah Dr. Khairuddin. Dalam hal pelaksanaan dakwah remaja masjid merangkul dan melibatkan pemuda desa rupe dengan cara digilir pada setiap acara. Pemuda desa Rupe diberikan ruang sebesar-besarnya untuk memperoleh pengalaman dalam pelaksanaan dakwah. Selain merangkul pemuda, remaja masjid juga mengolaborasikan da'I muda dan da'i senior dalam pelaksanaan dakwah ini. Remaja masjid juga membangun kerja sama dengan majlis ta'lim desa Rupe dalam melakukan kajian rutin di masjid Babussalam. Selain berdakwah secara langsung, remaja masjid juga memanfaatkan media sosial masing-masing dan media sosial remaja masjid sendiri dalam menyebarluaskan dakwah.



Gambar 3

Nampak remaja masjid dan anak-anak dalam membersihkan masjid

### **Peran remaja masjid dalam beragam kegiatan social kemasyarakatan**

Remaja masjid memiliki 3 program kerja yang dikhususkan untuk para anggota, yaitu bounding team, upgrading anggota, marawis. Bounding team bertujuan untuk menjaga kekompakan tim dengan membuat anggota merasa penting berada di remaja masjid. Upgrading bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang yang mereka inginkan. kegiatan upgrading direalisasikan dalam bentuk mini pelatihan. Biasanya sebelum upgrading, pengurus inti akan mengevaluasi kemampuan anggota untuk mendapatkan kemampuan apa yang paling urgen untuk ditingkatkan. Hasil evaluasi januari 2021, kemampuan yang ingin ditingkatkan anggota adalah publik speaking. sehingga mini pelatihannya berkaitan dengan publik speaking. publik speaking ini juga dimasukkan dalam program kerja remaja masjid. Untuk melihat peningkatan kemampuan publik speaking anggota, sebagian besar dari anggota dijadikan pembawa acara di acara safari ramadhan, mbolo sara dan resepsi pernikahan. selain menjadi pembawa acara, anggota remaja masjid juga dilatih untuk menjadi da'i muda. Pembinaan marawis adalah untuk menyalurkan dan mengasah bakat anggota

dibidang seni musik. Dalam membina hubungan sesama anggotadalam hal mendekatkan secara, remaja masjid memiliki program bounding team yang dilakukan setiap satu sekali setahun. Selain itu, remaja masjid dalam melakukan pembubaran panitia suatu kegiatan juga melakukan kegiatan tamasya bersama anggota. Selain pembinaan untuk pendekatan secara emosional, secara kemampuan dan pengetahuan juga dibina. Salah satu peminanaan yang sudah terealisasi adalah upgrading anggota remaja masjid dalam hal kemampuan *publik speaking*.Manfaat dari prmbinaan kemampuan *publik speaking* banyak anggota remaja masjid yang menjadi pembawa acara mbolo sara bahkan menjadi pembawa acara pernikahan.



Gambar 3.

Peran remaja masjid sebagai pembawa acara pada Kegiatan social

### **Peran Remaja Masjid Dalam Mencegah Kejahatan Sosial**

Sesuai dengan jargon yang sering digaungkan oleh remaja masjid yaitu remaja CERDAS (cekatan,religius, peduli, berakhlakul karimah, santun). Remaja masjid menjadi figur contoh bagi remaja lain dengan memegang teguh nilai-nilai yang terkandung dalam jargon tersebut. Anggota remaja masjid harus bisa mencerminkan

remaja cerdas dalam kehidupan sehari-hari. Pelaku kejahatan sosial tidak hanya dari kalangan orang dewasa, akan tetapi banyak juga dari kalangan remaja bahkan anak-anak. Salah satu contoh kejahatan sosial yang sering dilakukan oleh remaja atau anak-anak adalah pencurian. Untuk meminimalisir hal tersebut, remaja masjid bekerja sama dengan pihak pemerintah dan juga masyarakat. bentuk kerjasama yang dilakukan adalah ikut andil dalam melakukan ronda malam secara bergilir. Selain itu, remaja masjid juga mengadakan kegiatan diskusi publik tentang penyebab terjadinya kejahatan sosial dan bagaimana cara menyikapinya dengan menghadirkan tokoh-tokoh yang memiliki kapasitas untuk membicarakan hal tersebut. Remaja masjid memiliki jargon yaitu remaja CERDAS (cekatan, religius, peduli, berakhlakul karimah, santun). Dalam memberantas tindakan kriminalitas di desa Rupe, remaja masjid juga membangun kerjasama dengan pemerintah desa. Anggota remaja masjid akan ikut melakukan ronda malam setiap malam secara bergilir. Ronda malam hanya dilakukan oleh anggota remaja masjid kaum laki-laki. Ronda malam yang dilakukan oleh remaja masjid bentuk realisasi dari jargon cekatan dan peduli.



**Gambar 4.**

Terlihat Dalam Mengajarkan Mengaji Pemuda/Pemudi Agar terhindar dari kejahatan kriminal

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan remaja masjid Al-ihsan melalui 2 cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pelaksanaan dakwah secara langsung dilakukan dengan membuat kegiatan-kegiatan yang berbaur islami yang melibatkan pemuda maupun orang tua. Sedangkan pelaksanaan dakwah secara tidak langsung dilakukan dengan memanfaatkan media sosial untuk memposting seluruh aktivitas positif remaja masjid dan segala sesuatu yang positif. Faktor internal dan eksternal menjadi penghambat pelaksanaan dakwah remaja masjid Al-Ihsan desa Rupe. Factor internal meliputi kesibukan masing-masing anggota remaja masjid, adanya gap antara anggota yang satu dengan yang lain, kurangnya evaluasi kegiatan dan kinerja. Sedangkan factor eksternalnya meliputi keterbatasan dana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. R. (2010). Pengurusan Masjid: Kajian di Daerah Pasir Puteh, Kelantan. *Universiti Teknologi Malaysia Institutional Repository*, 1-7.
- Zaini, A. (2019). Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (Irmaba) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2).
- Jonsina Judiari. 2013. Psikologi Perkembangan Khusus untuk Pendidikan dan Ilmu Sosial (Malang: UIN Press).